



## JURNAL MANAJEMEN

Open access available at <http://ejournal.lmiimedan.net>



### ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN: STUDI KASUS PADA SEBUAH PERUSAHAAN JASA TRANSPORTASI

**Rike Yolanda Panjaitan**

Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia

#### Info Artikel

**Sejarah Artikel:**

Diterima April 2020

Disetujui Mei 2020

Dipublikasikan Juni 2020

**Keywords:**

Rasio Keuangan; Kinerja Keuangan

#### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada sebuah perusahaan jasa transportasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dengan laporan keuangan dari tahun 2014-2016. Penelitian ini menganalisis data menggunakan metode deskriptif dengan analisa kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan yang diukur berdasarkan Return On Asset dari tahun 2014-2016 mengalami kenaikan, hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki secara efektif.*

#### PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan sebagai suatu organisasi yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal agar tujuan yang akan dicapai dapat terwujud, maka diperlukan kebijakan perusahaan dengan cara perusahaan harus mempunyai manajemen yang baik, khususnya dalam pengelolaan keuangan

Analisis rasio keuangan menjadi penting bagi setiap perusahaan agar dapat menggambarkan dan menganalisis baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan adanya analisis rasio keuangan yang dilakukan perusahaan dapat diketahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik itu modal, harta,

kewajiban, pendapatan, dan keuntungan perusahaan yang telah dicapai. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengetahui kelemahan apa yang menjadi halangan dan kekurangan perusahaan, serta kekuatan-kekuatan yang dimiliki untuk kemajuan perusahaan dengan mengetahui langkah-langkah perbaikan posisi keuangan dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan kedepannya.

Analisis rasio keuangan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang ada dalam perusahaan. Pertama rasio likuiditas berguna untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang diukur dengan menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Kedua, rasio solvabilitas yang berguna untuk memenuhi semua kewajiban perusahaan dalam jangka panjang dan

jangka pendek yang diukur dengan menggunakan *total debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*. Ketiga, rasio profitabilitas yang berguna untuk mengetahui bagaimana perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap aktivitas usahanya, serta kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal dan aktiva yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan menggunakan *return on equity*.

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengangkutan orang dan barang. Perusahaan terus berupaya memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dalam hal penyediaan jasa angkutan. Semakin besarnya persaingan khususnya dalam bidang jasa transportasi (angkutan penumpang) mengakibatkan perusahaan juga mendapatkan ancaman dalam kelangsungan operasinya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan.
2. Mengetahui dan menganalisis rasio solvabilitas dalam menilai kinerja keuangan.
3. Mengetahui dan menganalisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan.

## TELAAH TEORI

### Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2010), analisis laporan keuangan adalah menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil, dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif

dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Kasmir (2011), analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses untuk mempelajari data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan dan kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2010), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan.

Sedangkan menurut Kasmir (2011) analisis laporan keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan

cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen lainnya dalam suatu laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Kasmir (2011), beberapa tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepannya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Harahap (2010), jenis-jenis rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi:

### Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas, adalah menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang model kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

*Current Ratio* (CR), rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rumus dari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio cepat (*Quick Rasio*) menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar semakin besar rasio ini semakin baik. Rumus dari *quick rasio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \div 100\%$$

*Cash Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi hutang lancar. Rumus dari *Cash Ratio* adalah:

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{Kas+bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### Rasio Solvabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap, dan utang jangka panjang. Dua rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Total Debt Ratio (Rasio Hutang)**

Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvabel*). Bisa juga dibaca berapa porsi utang dibanding dengan aktiva supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil.

Rumus dari *Total Debt Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = (\text{Total Hutang})/(\text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

**Total Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang Terhadap Modal)**

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang pada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar. Rumus dari *Total Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Hutang})/(\text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

**Rasio Profitabilitas**

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan

sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio*. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Return on Equity (ROE)**

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rumus dari *Return on Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \text{EAT} / (\text{Modal Sendiri}) \times 100\%$$

**METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain. Data ini diperoleh dari catatan-catatan perusahaan, bahan-bahan dokumen dan laporan. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan perusahaan selama tahun 2014-2016 yang meliputi neracadaan laporan laba-rugi.

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh dalam penelitian ini data diperoleh dan dikumpulkan perusahaan, struktur organisasi, neraca dari tahun 2014-2016 dan laporan laba-rugi dri tahun 2014-2016.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan analisa kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel, sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif karena analisis data yang dilakukan tidak untuk menerima atau menolak hipotesis, melainkan dengan meneliti lebih dalam tentang gejala yang dialami (Wirartha,

2012). Metode analisis data menggunakan dengan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas yang menunjukkan kinerja perusahaan.

## HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan jasa transportasi berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas.

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas diperlukan oleh pihak internal dan pihak eksternal perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dibayarkan atau diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan.

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Berdasarkan perhitungan pada tahun 2014, *current ratio* sebesar 479.86%. Hal ini berarti setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 4.79,-. Pada tahun 2015 *current ratio* sebesar 875.18%. Hal ini berarti setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 8.75,-. Pada tahun 2016 *current ratio* sebesar 369.52%. Hal ini berarti setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 3.69,-.

#### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang yang harus dipenuhi dengan *quick asset*. Pada tahun 2014, *quick ratio* sebesar 273.21%. Hal ini berarti setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh *quick asset* sebesar Rp 2.73. Pada tahun 2015 *quick ratio* sebesar 455.05%. Hal ini berarti setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh *quick asset* sebesar Rp 4.55,-. Pada tahun 2016 *quick ratio* sebesar 248.77%. Hal ini berarti

setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh *quick asset* sebesar Rp 2.48,-.

#### 3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang yang harus dipenuhi dengan kas perusahaan. Pada tahun 2014, cash ratio sebesar 254.81%, hal ini berarti setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh kas perusahaan sebesar Rp 2.54,-. Pada tahun 2015 cash ratio sebesar 419.35%, hal ini berarti setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh kas perusahaan sebesar Rp 4.19,-. Pada tahun 2016 cash ratio sebesar 237.77%, hal ini berarti setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh kas perusahaan sebesar Rp 2.37,-. Berdasarkan perbandingan dari tiga periode pada tahun 2014-2015 bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dan hutang dengan kas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 164.54%, kemudian pada tahun 2015-2016 kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dan hutang dengan kas perusahaan mengalami penurunan sebesar 181.58%. Hal tersebut diakibatkan karena jaminan untuk kreditur jangka pendek menurun pada tahun 2016.

### Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban lain jika perusahaan dilikuidasi.

#### 1. Rasio Hutang terhadap Aktiva

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilaksanakan peneliti, ditemukan bahwa perusahaan tidak membuat modal sendiri menjadi jaminan untuk seluruh hutang yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, pada tahun 2014-2016 total debt



mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dapat disimpulkan bahwa aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, menunjukkan posisi yang baik. Sehingga hutang yang dimiliki perusahaan dapat dijamin dengan ketersediaan aktiva perusahaan.

## 2. Rasio Hutang terhadap Modal

Berdasarkan pengukuran dengan rasio hutang terhadap modal menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik. Pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 7.67%, sedangkan pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 24.28%. Oleh karena itu, melihat rasio tersebut berarti aktiva yang dimiliki perusahaan tidak seluruhnya berasal dari pinjaman pihak luar. Sehingga setiap rupiah modal sendiri yang tidak seluruhnya menjadi jaminan untuk keseluruhan hutang.

## Rasio Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan yang ada di dalam perusahaan.

### 1. Return on Equity (ROE)

Rasio ini digunakan bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas. Pada tahun 2014 *Return on Equity* sebesar 4.43%. Hal ini berarti setiap Rp 1,- ekuitas yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.04. Pada tahun 2015 *Return on Equity* sebesar 2.44%. Hal ini berarti setiap Rp 1,- ekuitas yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.02. Pada tahun 2015 *Return on Equity* sebesar 6.89%. Hal ini berarti setiap Rp 1,- ekuitas yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba

bersih sebesar Rp 0.06. Sehingga dengan hasil tersebut, perusahaan mampu mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

### Kinerja Keuangan

Pada bagian ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan sudah berjalan dengan efektif atau tidak.

### Return on Asset (ROA)

Kemampuan perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan secara efisien untuk memperoleh laba. Pada tahun 2014 *Return on Assets* sebesar 2.33%. Hal ini berarti setiap Rp 1,- aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.02. Pada tahun 2015 *Return on Assets* sebesar 2.54%. Hal ini berarti setiap Rp 1,- aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.02. Pada tahun 2015 *Return on Assets* sebesar 5.09%. Hal ini berarti setiap Rp 1,- aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu menjalankan aktivitas perusahaan secara efisien untuk menghasilkan laba.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Berdasarkan rasio likuiditas, perusahaan dalam keadaan kurang baik dan kurang mampu memenuhi kewajiban-kewajiban yang dimiliki perusahaan. Berarti menunjukkan kebijakan yang dilakukan manajemen perusahaan masih kurang tepat untuk sisi likuiditas.

2. Berdasarkan rasio solvabilitas menunjukkan pada tahun 2014-2016 total debt mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dapat disimpulkan bahwa

aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, menunjukkan posisi yang baik. Sehingga hutang yang dimiliki perusahaan dapat dijamin dengan ketersediaan aktiva perusahaan dan aktiva yang dimiliki perusahaan tidak seluruhnya berasal dari pinjaman pihak luar. Sehingga setiap rupiah modal sendiri yang tidak seluruhnya menjadi jaminan untuk keseluruhan hutang.

3. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 2014-2016 mampu mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mendapatkan laba atas ekuitas.

4. Perusahaan mampu menjalankan aktivitas perusahaan secara efisien untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti merumuskan saran penelitian adalah sebagai berikut:

1. Disarankan bagi manajemen perusahaan lebih maksimal menggunakan rasio-rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

2. Manajemen perusahaan harus mampu menciptakan kebijakan-kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan.

3. Bagi peneliti berikutnya menjadi bahan rujukan dengan menambahkan rasio-rasio keuangan yang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo

Ikatan Standard Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat

Junita, Silvia dan Siti Khairani. 2012. Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Palembang: STIE MDP

Jumingan. 2009, Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara

Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali

Kamaluddin. 2011. Manajemen Keuangan “Konsep Dasar Dan Penerapannya, Mandar Maju. Bandung

Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dan Aplikasi. Yogyakarta: Liberty

Muizudin. 2015. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Nuruwael, Grace Monica. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. International Nickel Corporation, Tbk. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Putra, Nanda Budia. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Antam Tbk. Jakarta: Universitas Gunadarma

Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan: Teori Aplikasi & Konsep. Yogyakarta: Ekonosia

Wirartha, I Made. 2012. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Yogyakarta: Penerbit Andi

Wibowo. 2014. Manajemen Kinerja, Edisi Keempat, Cetakan Keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Wibowo, Leonardo Yongki Ari. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Kharisma Prima Abadi Yogyakarta). Semarang: Universitas Dian Nuswantoro Semarang